

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan oleh penulis dan ditulis secara rapi, penjelasan mencakup materi pengajian, sistem pembelajaran pesantren atau studi tentang metode, dan mengetahui respons dari para peserta pengajian yaitu santri dan masyarakat yang mengikuti pengajian subuh tersebut, maka dari itu penulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi dalam penjelasan yang penulis jabarkan di bab sebelum-sebelumnya disebut juga dengan kurikulum. Disebut demikian karena kurikulum sesuai dengan karakteristik pengajian tafsir yaitu dapat dilihat dari dua sisi: pertama, kurikulum berbasis materi. Kedua, kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis materi diterapkan untuk menyesuaikan pola pada masing-masing lembaga pesantren. Pondok pesantren an-Najiyah termasuk ke dalam pola lembaga salaf atau tradisional. Pada pesantren salaf menerapkan kurikulum longgar (*non-fixed curriculum*) yaitu cara memahami dan menguasai kitab-kitab Islam klasik dengan aturan waktu tidak terbatas dalam rentang waktu secara tidak pasti. Pesantren dengan tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan dalam program kegiatan

yang disebut *ngaji* atau pengajian. Materi yang dikaji berupa bidang tafsir. Pada bidang tafsir tersebut, tidak hanya fokus pada satu pembahasan materi saja, melainkan dari banyak materi meliputi fiqih, tasawuf, hadis, dan sirah nabawiyah.

2. Sebuah materi dalam pengajian agar dapat diterima peserta pengajian atau *audience* dengan baik maka ada sebuah cara penyampaian dalam istilah ini adalah metode yang digunakan oleh guru pengajian. Metode yang digunakan adalah metode *bandongan*. Peserta pengajian terbagi menjadi dua, yaitu kelompok masyarakat dan kelompok santri. Dalam kelompok masyarakat mereka akan mendengar dan memberi arti di bawah makna *gandul* yang tertulis pada kitab, begitu pun dengan santri. Bedanya hanya bentuk penyajian kitab yang digunakan oleh santri sebab beda capaian belajar masing-masing individu.
3. Respons atau tanggapan dari peserta pengajian, penulis membagi ke dalam dua bentuk: pertama, masyarakat yang mengikuti pengajian tafsir subuh memiliki faktor ketertarikan. Kedua, tetap kepada masyarakat yang mengikuti pengajian tafsir subuh dengan melihat sisi tidak tertarik terhadap pengajian tersebut. Respons atau tanggapan dari para responden masuk ke dalam respons berdasarkan indra yang mengamati, berdasarkan sesuatu terjadinya peristiwa, dan berdasarkan lingkungan, yaitu: pertama, respons *auditif*. Kedua, respons visual. Ketiga, respons ingatan. Keempat, respons kata-kata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan terhadap pengajian tafsir subuh yang memfokuskan ranah pembahasan pada materi, metode, dan respons masyarakat serta santri, maka perlu adanya cara untuk menindak lanjuti penulisan agar dapat dikembangkan dalam ranah pembahasan yang lebih luas untuk dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya. Ada beberapa rekomendasi saran mengenai hal tersebut, yang penulis tulis ringkas sebagai berikut:

1. Kepada santri dan masyarakat yang sudah berkenan untuk memberikan waktu dan tenaganya dalam menuntut ilmu pada pengajian tafsir subuh dengan memandang bahwa ilmu itu tidak dipandang sebelah mata serta tidak menyampingkan siapa pun yang menjadi guru pengajian. Semoga faktor tidak tarik terhadap pengajian bisa menutup hingga bisa menjalani ibadah menuntut ilmu secara lapang dan senang.
2. Untuk siapa saja mahasiswa/i yang akan melaksanakan penulisan mengkaji hal serupa, kajian seperti ini masih dapat dilakukan sebab pembahasan seperti ini masih dapat dikembangkan secara luas dengan ranah fokus pembahasan berbeda dengan yang penulis tulis. Hal demikian dapat dilakukan untuk mengembangkan ilmu-ilmu Al-Qur'an dari berbagai aspek.